



### ANALISIS PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA KE UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN DI MAS ALWASLIYAH 22 TEMBUNG

Ariana<sup>1\*</sup>, Rangga Hasibuan<sup>2</sup>, Eka Satya<sup>3</sup>, Rheina Sayla<sup>4</sup>, Rahmatun Nisa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[anaari9838@gmail.com](mailto:anaari9838@gmail.com) , <sup>2</sup>[ranggahasibuan19@gmail.com](mailto:ranggahasibuan19@gmail.com) , <sup>3</sup>[satyaeka2021@gmail.com](mailto:satyaeka2021@gmail.com) , <sup>4</sup>[rheinasayla4@gmail.com](mailto:rheinasayla4@gmail.com) , <sup>5</sup>[rahmatunnisa253@gmail.com](mailto:rahmatunnisa253@gmail.com)

#### Abstrak

Perpustakaan sebagai sumber informasi memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan dan pengembangan masyarakat. Namun, dengan semakin meluasnya akses internet, minat kunjung pemustaka ke perpustakaan fisik seringkali menurun. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak pemanfaatan internet terhadap minat kunjung pemustaka, khususnya di lingkungan pendidikan seperti MAS Alwasliyah 22 Tembung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemanfaatan internet terhadap minat kunjung pemustaka ke perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung tersebut serta menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam era digital ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Partisipan terdiri dari pemustaka dan staf perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung. Data dianalisis secara induktif dengan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki dampak yang signifikan terhadap minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Beberapa faktor yang memengaruhi minat kunjung tersebut antara lain aksesibilitas informasi melalui internet dan kenyamanan menggunakan internet dibandingkan dengan kunjungan ke perpustakaan fisik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pemanfaatan internet terhadap minat kunjung pemustaka, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kehadiran pemustaka dan relevansi perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung serta mungkin juga dapat diterapkan pada lingkungan perpustakaan lainnya.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Internet, Analisis Pemanfaatan

### Abstract

Libraries as information sources play a vital role in supporting public education and development. With increased Internet access, however, interest in rewriting the physical library often declined. It is therefore important to understand the effects of Internet use on interest in visitatio The study aims to analyze the effects of Internet use on interest in visits to the library at mas alwasliyah 22 distembers. Additionally, the study aims at identifying factors that influence visitations and formulating strategic recommendations for improving the role of libraries in the digital age. The study involves a qualitative approach involving in-depth interviews, participative observations, and document analysis. Participants are made up of bleedin and library staff at mas alwasliyah 22 entries. Data is induced analysis with encoding to identify key themes and patterns that emerge from the data. Studies have shown that Internet use has had a significant impact on interest in visits to the library. Several factors that influence interest include accessibility of information through the Internet and use of the Internet as opposed to a visit to the physical library. With a better understanding of the matter

**Keywords:** library, Internet, user analysis

### PENDAHULUAN

Perpustakaan, sebagai pusat pengetahuan dan sumber informasi, memiliki peran vital dalam mendukung pendidikan dan pengembangan masyarakat. Di era digital ini, perkembangan teknologi informasi, khususnya internet, telah mengubah paradigma dalam akses terhadap informasi. Dalam konteks ini, pemanfaatan internet oleh perpustakaan menjadi sebuah aspek yang tidak dapat diabaikan, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap minat kunjung pemustaka.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, terutama internet, penting untuk memahami bagaimana peran internet memengaruhi minat kunjung pemustaka ke unit pelaksana teknis perpustakaan. Dalam konteks ini, MAS Alwasliyah 22 Tembung menjadi fokus perhatian untuk menganalisis dampak pemanfaatan internet terhadap minat kunjung pemustaka. Khizanah Al-Hikmah.Hartono. (2019: 90).

MAS Alwasliyah 22 Tembung, sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas peningkatan literasi dan kualitas pendidikan di masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan akses terhadap informasi yang berkualitas bagi siswa dan masyarakat sekitar. Namun, dengan semakin meluasnya akses internet, terutama melalui perangkat seluler, minat kunjung pemustaka ke perpustakaan fisik seringkali menurun. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan internet oleh pemustaka memengaruhi minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung, perpustakaan dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kehadiran pemustaka dan memastikan relevansi perpustakaan dalam era digital.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pemanfaatan internet terhadap minat kunjung pemustaka ke unit pelaksana teknis perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung tersebut serta menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam era digital ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana internet memengaruhi minat kunjung pemustaka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kehadiran pemustaka dan relevansi perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak pemanfaatan internet terhadap minat kunjung pemustaka ke unit pelaksana teknis perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas fenomena yang diteliti dan memahami konteks serta persepsi pemustaka dan staf perpustakaan secara menyeluruh.

Partisipan penelitian terdiri dari pemustaka dan staf perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung. Pemustaka dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup berbagai latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman menggunakan internet. Staf perpustakaan yang terlibat dipilih berdasarkan pengalaman kerja dan pemahaman mereka tentang pemanfaatan internet dalam konteks perpustakaan.

1. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan pemustaka dan staf perpustakaan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka tentang pemanfaatan internet dan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon sesuai dengan preferensi partisipan.
2. Observasi Partisipatif: Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti untuk memahami secara langsung interaksi antara pemustaka dan perpustakaan dalam konteks penggunaan internet dan kunjungan ke perpustakaan. Peneliti

secara aktif terlibat dalam aktivitas perpustakaan dan mencatat observasi yang relevan.

3. Analisis Dokumen: Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen seperti catatan kunjungan, statistik pengunjung, dan materi promosi perpustakaan untuk memperoleh pemahaman tentang tren penggunaan internet dan kunjungan ke perpustakaan dari perspektif institusi.

Prosedur penelitian yang kami gunakan:

1. Rekrutmen Partisipan: Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pemustaka diundang untuk berpartisipasi melalui pengumuman di lingkungan perpustakaan, sementara staf perpustakaan dihubungi secara langsung.
2. Pelaksanaan Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan partisipan yang telah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pertanyaan wawancara disusun sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian dan tema-tema yang ingin dieksplorasi.
3. Observasi Partisipatif: Peneliti menghabiskan waktu di perpustakaan untuk mengamati interaksi antara pemustaka dan staf perpustakaan, khususnya dalam konteks penggunaan internet dan kunjungan ke perpustakaan. Catatan lapangan dibuat untuk mencatat observasi yang relevan.
4. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen yang relevan dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman tentang tren penggunaan internet dan kunjungan ke perpustakaan dari perspektif institusi. Sugiyono. (2012: 89)

Data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen dianalisis secara induktif. Proses pengkodean dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data. Data kemudian dikategorikan dan dianalisis untuk mengeksplorasi hubungan antara pemanfaatan internet dan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.

Keterjaminan penelitian dijamin melalui triangulasi data, yaitu dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji konsistensi dan keabsahan temuan. Selain itu, analisis data dilakukan secara kolaboratif antara peneliti untuk meminimalkan bias interpretasi.

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk privasi, kerahasiaan, dan informed consent dari partisipan. Semua data yang dikumpulkan akan disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak pemanfaatan internet terhadap minat kunjung pemustaka ke unit pelaksana teknis perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung. Dari analisis data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, beberapa temuan utama dapat disimpulkan:

1. Aksesibilitas Informasi dan Kenyamanan: Pemustaka cenderung memanfaatkan internet sebagai sumber informasi utama karena kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai materi. Mereka menyatakan bahwa internet memberikan akses lebih luas dan lebih cepat dibandingkan dengan perpustakaan fisik. Selain itu, kenyamanan dalam menggunakan internet dari rumah atau perangkat seluler pribadi juga menjadi alasan utama pemustaka untuk memilih internet sebagai sumber informasi.
2. Interaksi Sosial dan Nilai Tambah Perpustakaan Fisik: Meskipun internet menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pemustaka, masih ada pemustaka yang tetap mengunjungi perpustakaan fisik karena nilai tambah yang diberikan. Interaksi sosial dengan staf perpustakaan dan sesama pemustaka, serta suasana belajar yang kondusif, menjadi faktor-faktor yang mendorong pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan fisik.
3. Faktor Sosial dan Budaya: Faktor sosial dan budaya juga memengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Budaya membaca dan mengunjungi perpustakaan yang ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua atau guru dapat memengaruhi kebiasaan membaca dan minat kunjung pemustaka di masa dewasa. Selain itu, aspek sosial seperti pertemuan kelompok studi atau acara budaya di perpustakaan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pemustaka.

Temuan dari penelitian ini menyoroti kompleksitas interaksi antara pemanfaatan internet dan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Pertama, aksesibilitas informasi dan kenyamanan dalam menggunakan internet menjadi faktor utama yang memengaruhi pemustaka dalam memilih sumber informasi. Kemudahan dan kecepatan akses internet membuatnya menjadi pilihan utama bagi banyak pemustaka.

Namun, nilai tambah yang diberikan oleh perpustakaan fisik, seperti interaksi sosial dan suasana belajar yang kondusif, juga tidak dapat diabaikan. Meskipun internet memberikan akses informasi yang lebih luas dan cepat, masih ada pemustaka yang memilih untuk mengunjungi perpustakaan fisik demi mendapatkan pengalaman yang lebih berharga.

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga memengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Budaya membaca yang ditanamkan sejak dini dan aspek sosial seperti pertemuan kelompok studi menjadi bagian dari daya tarik perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan interaksi sosial.

Dalam konteks ini, perpustakaan perlu mengembangkan strategi yang mengakomodasi berbagai preferensi pemustaka dan memastikan relevansi perpustakaan dalam era digital ini. Upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas aksesibilitas informasi melalui internet, sambil tetap mempertahankan nilai tambah perpustakaan fisik, menjadi kunci dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka dan memperkuat peran perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan sumber informasi.

Temuan penelitian menegaskan bahwa aksesibilitas informasi dan kenyamanan dalam memanfaatkan internet memiliki dampak yang tidak dapat diabaikan terhadap minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Internet mempersembahkan kepada pemustaka akses yang lebih luas dan lebih cepat terhadap beragam informasi, memungkinkan mereka untuk menelusuri dan memperoleh materi bacaan atau informasi tanpa harus secara fisik mendatangi perpustakaan. Fenomena ini sejalan dengan pola global di mana internet telah menjadi sumber utama pengetahuan dan informasi bagi masyarakat di berbagai belahan dunia.

Dalam konteks ini, penting bagi perpustakaan untuk memperhatikan tingkat ketersediaan dan aksesibilitas informasi melalui platform online guna menjaga relevansi dan daya tariknya dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan mengakomodasi preferensi pemustaka yang semakin cenderung menuju penggunaan internet, perpustakaan dapat memastikan bahwa mereka tetap menjadi sumber informasi yang relevan dan dicari oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan layanan online mereka, memastikan bahwa platform-platform tersebut ramah pengguna dan mudah diakses oleh semua kalangan.

Selain itu, perpustakaan juga harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi digital dengan lebih efektif untuk meningkatkan layanan dan pengalaman pemustaka. Melalui integrasi sistem manajemen perpustakaan yang terhubung dengan internet, misalnya, pemustaka dapat dengan mudah mencari dan memesan materi bacaan dari kenyamanan rumah mereka sendiri. Selain itu, pembuatan platform digital yang interaktif dan informatif dapat memperkuat keterlibatan pemustaka dan membangun komunitas online yang aktif di sekitar perpustakaan.

Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya perpustakaan untuk terus beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam pola perilaku pemustaka dan perkembangan teknologi informasi. Dengan memprioritaskan aksesibilitas informasi dan kenyamanan pemustaka melalui platform online, perpustakaan dapat memastikan

bahwa mereka tetap menjadi pilar penting dalam mendukung kebutuhan pendidikan dan pengetahuan masyarakat di era digital ini.

Meskipun internet memberikan aksesibilitas informasi yang luas, sebagian pemustaka masih memilih untuk mengunjungi perpustakaan fisik karena mereka merasakan nilai tambah yang diberikannya. Hal ini terutama terkait dengan pengalaman interaksi sosial dan suasana belajar yang kondusif yang hanya dapat ditemukan di lingkungan perpustakaan fisik. Interaksi yang terjadi antara pemustaka dengan staf perpustakaan dan sesama pemustaka memberikan pengalaman yang berharga, memungkinkan mereka untuk berdiskusi, bertukar ide, dan bahkan mendapatkan bimbingan langsung terkait dengan kebutuhan mereka. Selain itu, suasana yang tenang dan fokus di perpustakaan fisik juga membantu dalam memfasilitasi proses belajar dan penelitian yang lebih efektif.

Oleh karena itu, perpustakaan harus tetap mempertahankan dan bahkan meningkatkan nilai tambah yang diberikannya kepada pemustaka melalui pengembangan program-program interaktif dan kolaboratif. Melalui program-program ini, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari pemustaka, memperkuat rasa komunitas di antara mereka. Misalnya, perpustakaan dapat mengadakan diskusi buku, lokakarya kreatif, atau pertemuan klub baca untuk memfasilitasi interaksi sosial dan pertukaran ide antara pemustaka. Selain itu, pengembangan program bimbingan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka juga dapat meningkatkan nilai tambah perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang komprehensif.

Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran penting dalam mempertahankan relevansinya di tengah perkembangan teknologi informasi dengan tidak hanya menyediakan akses ke informasi secara online, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pemustaka secara holistik. Melalui pendekatan yang inovatif dan berorientasi pada pemustaka, perpustakaan dapat terus menjadi pusat pengetahuan dan interaksi sosial yang tak tergantikan dalam masyarakat.

Faktor sosial dan budaya memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Budaya membaca yang ditanamkan sejak dini oleh keluarga atau lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan minat kunjung pemustaka di masa dewasa. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang dibesarkan memiliki dampak yang besar terhadap perilaku literasi mereka di kemudian hari.

Tidak hanya itu, aspek sosial lainnya juga turut berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai tempat sosialisasi dan pembelajaran. Misalnya, adanya pertemuan kelompok studi atau acara budaya di perpustakaan menciptakan kesempatan

bagi pemustaka untuk terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna dan memperluas jaringan sosial mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman kunjungan ke perpustakaan, tetapi juga memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi dengan sesama pemustaka.

Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas lokal, dalam upaya meningkatkan budaya literasi dan menggalakkan kegiatan yang mempromosikan kunjungan ke perpustakaan. Melalui kolaborasi ini, perpustakaan dapat menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat budaya dan pembelajaran yang berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan tingkat literasi dan pengetahuan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, perpustakaan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk masa depan pendidikan dan pembelajaran di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pemanfaatan internet memengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan di unit pelaksana teknis perpustakaan di MAS Alwasliyah 22 Tembung. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas informasi dan kenyamanan dalam menggunakan internet memberikan dampak signifikan terhadap keputusan pemustaka untuk memanfaatkan internet sebagai sumber informasi utama. Namun demikian, perpustakaan fisik masih memiliki nilai tambah yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam hal interaksi sosial dan suasana belajar yang kondusif. Faktor sosial dan budaya juga berperan penting dalam membentuk minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Budaya membaca yang ditanamkan sejak dini dan aspek sosial seperti pertemuan kelompok studi menjadi faktor penentu dalam memengaruhi kebiasaan membaca dan minat kunjung pemustaka di masa dewasa. Oleh karena itu, kolaborasi antara perpustakaan, sekolah, keluarga, dan komunitas lokal sangatlah penting dalam meningkatkan budaya literasi dan mempromosikan kunjungan ke perpustakaan. Untuk memastikan relevansi perpustakaan dalam era digital ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas aksesibilitas informasi melalui internet, sekaligus mempertahankan nilai tambah perpustakaan fisik. Dengan demikian, perpustakaan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mendukung pendidikan, pengetahuan, dan interaksi sosial di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- D. Aditiyawarman. Analisis Pemanfaatan Wireless Hotspot bagi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Program Studi Manajemen Informatika Akademi Manajemen Informatika dan Komputer BSI Karawang, (n.d.).
- Habir. Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rizky Makassar.
- Khizanah Al-Hikmah. Hartono. (2019). Manajemen Perpustakaan (Konsep Dasar, Dinamika dan Sustainable di Era Digita). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Wahyu. 2008. Teknologi Informasi Perpustakaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).